

## MENGELOLA KEUANGAN DENGAN BIJAK, PRINSIP-PRINSIP DASAR EKONOMI ISLAM UNTUK INDIVIDU

Aiza Zulmairoh, Wulan Anis Mawati, Zulfikar

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam,  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

[aizazulmairoh@gmail.com](mailto:aizazulmairoh@gmail.com)

### **Abstract:**

*This journal discusses the relevance and implementation of the basic principles of Islamic economics in managing individual finances amidst the complexity of the modern economy and globalization. Islamic economic principles, based on the teachings of the Qur'an and Sunnah, offer a paradigm that includes distributive justice, transparency, and economic sustainability. Although these principles have become the focus of attention, their application to individual financial management still requires further exploration. This journal aims to explore the relationship between individual financial management and Islamic economic principles through theoretical studies and qualitative analysis. It is hoped that this journal will provide a comprehensive view of the influence and application of Islamic economic principles on individual finances, as well as identify emerging challenges and opportunities. In addition, this journal contributes to the development of understanding and implementation of Islamic economic principles in the context of personal finance, creating a foundation for more sustainable and moral financial management. Challenges faced include a lack of public understanding and difficulties in integrating with conventional financial systems, while opportunities include the development of Islamic-based financial institutions. Practical recommendations include budget planning, wise investment, debt management according to principles, as well as social contributions and environmental preservation. In conclusion, understanding and implementing Islamic economic principles in individual financial management can create wiser, more sustainable and ethical finances, providing a positive impact on individuals, society and the surrounding environment.*

**Keywords:** *Islamic Economics, Personal Finance*

### **Abstrak**

Jurnal ini membahas relevansi dan implementasi prinsip dasar ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan individu di tengah kompleksitas ekonomi modern dan globalisasi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, menawarkan paradigma yang mencakup keadilan distributif, transparansi, dan keberlanjutan ekonomi. Meskipun prinsip-prinsip ini telah menjadi fokus perhatian, pengaplikasiannya dalam manajemen keuangan individu masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Jurnal ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara manajemen keuangan individu dan prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui

kajian teori dan analisis kualitatif. Diharapkan jurnal ini memberikan pandangan komprehensif tentang pengaruh dan penerapan prinsip ekonomi Islam pada keuangan individu, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul. Selain itu, jurnal ini berkontribusi pada pengembangan pemahaman dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam konteks keuangan pribadi, menciptakan landasan untuk manajemen keuangan yang lebih berkelanjutan dan bermoral. Tantangan yang dihadapi meliputi minimnya pemahaman masyarakat dan kesulitan integrasi dengan sistem keuangan konvensional, sementara peluangnya mencakup pengembangan lembaga keuangan berbasis Islam. Rekomendasi praktis termasuk perencanaan anggaran, investasi bijak, manajemen utang sesuai prinsip, serta kontribusi sosial dan pelestarian lingkungan. Kesimpulannya, pemahaman dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam manajemen keuangan individu dapat menciptakan keuangan yang lebih bijak, berkelanjutan, dan beretika, memberikan dampak positif pada individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

**Kata Kunci : Ekonomi Islam, Keuangan Pribadi**

## PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas ekonomi modern, mengelola keuangan menjadi tantangan yang semakin memerlukan strategi bijak. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci untuk mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang bagi individu<sup>1</sup>. Dalam menjawab kebutuhan ini, muncul pemahaman bahwa pendekatan keuangan tidak hanya harus mempertimbangkan aspek ekonomi semata, tetapi juga nilai-nilai etika dan moral. Di tengah perspektif ini, prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam muncul sebagai panduan yang berpotensi memberikan solusi holistik dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, menawarkan paradigma yang mencakup keadilan distributif, transparansi, dan keberlanjutan ekonomi.<sup>2</sup> Konsep-konsep ini menciptakan landasan moral dan etika yang kuat dalam manajemen keuangan, tidak hanya memandang individu sebagai entitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam manajemen keuangan individu menjadi semakin relevan dan menjanjikan sebagai upaya mencapai tujuan keuangan yang seimbang dan berkelanjutan.

Namun, meskipun prinsip-prinsip ekonomi Islam telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, pengaplikasiannya dalam konteks manajemen keuangan individu masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Banyak individu belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, penelitian dan

---

<sup>1</sup> Irma Intan Suryana, "Penerapan Akuntansi Keluarga Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, Yadi Janwari, and Dedah Jubaedah, "Mazhab Dan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 804–825.

pembahasan yang lebih mendalam terkait dengan pengaruh dan penerapan prinsip ekonomi Islam pada keuangan individu menjadi penting untuk memberikan panduan praktis bagi mereka yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan finansial mereka.

Dalam rangka mengisi celah pengetahuan ini, jurnal ini bertujuan untuk mendalami relevansi dan implementasi prinsip dasar ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan individu. Melalui kajian teori dan analisis kualitatif, diharapkan jurnal ini dapat menyajikan pandangan yang komprehensif terkait dengan hubungan antara manajemen keuangan individu dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, jurnal ini juga ingin mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut serta memberikan rekomendasi praktis bagi individu untuk mengelola keuangan dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Dengan demikian, Jurnal ini berkontribusi pada pengembangan pemahaman dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam konteks keuangan pribadi, menciptakan landasan untuk manajemen keuangan yang lebih berkelanjutan dan bermoral.

## KAJIAN TEORI

### A. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam mencakup seperangkat nilai dan norma yang membimbing perilaku ekonomi masyarakat Muslim. Fondasi ekonomi Islam berasal dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang memberikan pedoman tentang cara hidup yang seimbang dan adil. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keadilan dan keberlanjutan, yang diwujudkan dalam berbagai aspek ekonomi.<sup>3</sup>

Pertama, prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan menjadi dasar ekonomi Islam. Prinsip ini menekankan pentingnya pembagian kekayaan yang adil di antara seluruh anggota masyarakat. Dalam konteks ini, zakat, infaq, dan sedekah menjadi instrumen penting untuk meredistribusi kekayaan dan mengatasi kesenjangan sosial. Prinsip ini bukan hanya merinci hak-hak individu dalam kepemilikan harta, tetapi juga menegaskan tanggung jawab sosial untuk mendukung mereka yang kurang mampu.<sup>4</sup>

Kedua, transparansi dan etika dalam bertransaksi adalah prinsip yang turut ditekankan dalam ekonomi Islam. Transaksi ekonomi harus dilakukan dengan integritas dan kejujuran, menghindari riba (bunga) dan praktik-praktik spekulatif yang dapat merugikan pihak lain. Prinsip ini menciptakan lingkungan ekonomi yang berlandaskan integritas dan saling menguntungkan, di mana praktik-praktik yang merugikan dihindari untuk memastikan keberlanjutan ekonomi yang seimbang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dian Rustyawati, "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan : Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam," *JIB: Jurnal Perbankan Syariah* 03, no. 2 (2023): 61–75.

<sup>4</sup> Tazkiya Jurnal Keislami Wulan Agustiniman, "Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Syariah," *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan* 18, no. 2 (2017): 159–174.

<sup>5</sup> Rustyawati, "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan : Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam."

Ketiga, prinsip dasar ekonomi Islam mencakup keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Masyarakat Muslim diajarkan untuk menjadi khalifah atau pemelihara bumi, sehingga aspek lingkungan sangat dihargai. Konsep ini mendorong tindakan-tindakan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya alam, melibatkan penggunaan yang bijak dan pelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang.<sup>6</sup>

Keempat, prinsip ekonomi Islam menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam kegiatan ekonomi. Gotong royong dan saling membantu antaranggota masyarakat menjadi prinsip yang dikedepankan. Inisiatif seperti mudharabah dan musharakah (bentuk investasi berbagi keuntungan) menciptakan hubungan yang saling menguntungkan di antara individu dan kelompok ekonomi.

Dalam keseluruhan, prinsip dasar ekonomi Islam menciptakan landasan moral dan etika bagi perilaku ekonomi individu dan masyarakat. Pengenalan dan implementasi prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan keuangan individu dapat membawa dampak positif dalam mencapai keseimbangan ekonomi dan keadilan sosial.

## **B. Manajemen Keuangan Individu**

Manajemen keuangan individu merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya finansial mereka dengan bijak. Konsep ini melibatkan sejumlah aspek yang mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan pengelolaan risiko. Dalam konteks kajian teori ini, kita akan menggali konsep-konsep dasar manajemen keuangan individu dan bagaimana hal tersebut dapat terintegrasi dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam.

Pertama, perencanaan anggaran menjadi pondasi utama dalam manajemen keuangan individu. Dengan merinci pendapatan dan pengeluaran, seseorang dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan penghematan atau penyesuaian. Dalam konteks ekonomi Islam, aspek ini sejalan dengan nilai-nilai keadilan distributif, di mana individu diajarkan untuk menyusun anggaran yang adil, memperhatikan hak-hak yang sah dari orang lain, dan memprioritaskan kebutuhan dasar.<sup>7</sup>

Kedua, pengelolaan utang menjadi fokus penting dalam manajemen keuangan individu.<sup>8</sup> Islam mengajarkan kehati-hatian dalam berutang dan menekankan perlunya melunasi utang dengan segera. Konsep ini menghindarkan individu dari praktik riba, yang dianggap sebagai tindakan tidak etis dalam ekonomi Islam. Manajemen utang yang efektif juga mencakup pemahaman akan prinsip saling tolong-menolong dalam membantu sesama yang mengalami kesulitan keuangan.

Ketiga, investasi menjadi komponen integral dalam manajemen keuangan individu. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam memberikan pedoman tentang jenis

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Syahrijal Hidayat, "Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 1, no. 2 (2020): 130–133.

<sup>8</sup> Ninnasi Muttaqin, "Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Remaja," *UNESA* 2, no. 1 (2018): 17–20.

investasi yang diperbolehkan, seperti investasi dalam sektor riil dan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam. Konsep musharakah dan mudharabah dapat diterapkan dalam investasi untuk menciptakan keuntungan bersama dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan risiko.<sup>9</sup>

Keempat, pengelolaan risiko merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan individu. Islam mengajarkan perlunya persiapan terhadap risiko dan kejadian tak terduga. Prinsip asuransi Islam, yang dikenal sebagai takaful, menciptakan model saling bantu antarindividu untuk mengatasi risiko dan kerugian.

Dengan merangkul konsep-konsep manajemen keuangan individu ini, individu dapat mencapai stabilitas finansial yang lebih baik dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Manajemen keuangan yang bijak dan etis akan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

### **C. Pengaruh Prinsip Ekonomi Islam pada Keuangan Individu**

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam keuangan individu memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya pada aspek finansial tetapi juga pada aspek moral dan etika. Sebagai landasan etika dalam ekonomi, prinsip-prinsip ini membentuk dasar bagi individu untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Salah satu dampak utama adalah terwujudnya keadilan dan keberlanjutan dalam distribusi kekayaan. Prinsip dasar ekonomi Islam menekankan pada pembagian kekayaan yang adil di antara anggota masyarakat. Dengan menerapkan prinsip ini, individu dapat mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan memberikan kontribusi positif pada pembangunan masyarakat yang lebih merata.<sup>10</sup>

Penerapan prinsip ekonomi Islam juga mempengaruhi kebijakan keuangan individu dalam konteks investasi. Konsep investasi dalam ekonomi Islam menekankan pada keberlanjutan, etika, dan menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan pihak lain. Dengan memilih investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, individu dapat menciptakan portofolio investasi yang berkelanjutan dan mendukung pembangunan ekonomi yang adil.

Selain itu, pengaruh prinsip ekonomi Islam tercermin dalam tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat. Prinsip zakat, infaq, dan sedekah mengajarkan individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Dengan membudayakan sikap saling membantu dan kepedulian terhadap yang membutuhkan, individu tidak hanya menciptakan stabilitas finansial pribadi tetapi juga ikut serta dalam pembangunan masyarakat yang lebih luas.

Penerapan prinsip ekonomi Islam juga memberikan pengaruh positif terhadap konsep keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dengan memahami tanggung jawab sebagai khalifah bumi, individu menjadi lebih sadar akan dampak lingkungan

---

<sup>9</sup> Herlina P. Dewi., *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi* (Jogyakarta: Stiletto Book, 2015).

<sup>10</sup> Ibid.

dari keputusan keuangan mereka. Prinsip ini mendorong praktik-praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, menciptakan dampak positif pada lingkungan dan generasi yang akan datang.

Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi Islam pada keuangan individu tidak hanya menciptakan stabilitas finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada keadilan sosial, etika, dan keberlanjutan lingkungan. Ini menciptakan paradigma baru dalam manajemen keuangan individu yang lebih seimbang, berkelanjutan, dan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika Islam.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metodologi kualitatif dengan kajian pustaka sebagai metode pengumpulan data utama. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih dalam terkait dengan manajemen keuangan individu dan penerapan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Kajian pustaka akan melibatkan analisis mendalam terhadap literatur-literatur terkait manajemen keuangan, prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta kajian empiris yang relevan. Informasi yang diperoleh dari literatur akan digunakan untuk mengidentifikasi pandangan, praktik, dan pengalaman individu dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif terkait dengan hubungan antara manajemen keuangan individu dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sehingga menghasilkan rekomendasi yang konkret dan aplikatif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pentingnya Prinsip Ekonomi Islam dalam Manajemen Keuangan**

Pentingnya prinsip ekonomi Islam dalam manajemen keuangan terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan etika dan moral yang kokoh, menciptakan keberlanjutan ekonomi, serta meningkatkan keadilan dan keadilan distributif dalam masyarakat. Prinsip-prinsip ini membentuk fondasi yang kokoh untuk individu dalam mengelola keuangan mereka secara bijak, menciptakan dampak positif pada diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Pertama, prinsip ekonomi Islam mengakui pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya<sup>11</sup>. Dalam konteks manajemen keuangan individu, hal ini menuntut perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan yang adil, memperhatikan hak-hak dan kebutuhan orang lain. Prinsip ini membantu mencegah akumulasi kekayaan yang tidak adil dan menciptakan stabilitas ekonomi yang merata.

Kedua, prinsip dasar ekonomi Islam menekankan transparansi dan integritas dalam bertransaksi. Dengan menghindari praktik-praktik yang tidak etis, seperti riba atau spekulasi berlebihan, individu dapat menciptakan lingkungan keuangan yang

---

<sup>11</sup> Rustyawati, "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan : Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam."

berintegritas dan berlandaskan nilai-nilai moral. Ini membantu menghindari risiko finansial yang tidak perlu dan menciptakan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.<sup>12</sup>

Selanjutnya, prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dalam ekonomi Islam menciptakan dampak positif pada manajemen keuangan individu. Individu diajarkan untuk menjadi khalifah atau pemelihara bumi, yang menghasilkan kesadaran terhadap dampak lingkungan dari keputusan keuangan mereka. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang bijak sejalan dengan prinsip-prinsip ini dapat membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pentingnya prinsip ekonomi Islam juga tercermin dalam tanggung jawab sosial dan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Konsep zakat, infaq, dan sedekah mengajarkan individu untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, manajemen keuangan individu yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip ini bukan hanya tentang keberlanjutan finansial pribadi tetapi juga tentang kontribusi positif pada masyarakat.

Dalam keseluruhan, pentingnya prinsip ekonomi Islam dalam manajemen keuangan individu membawa dampak signifikan pada pembentukan perilaku keuangan yang adil, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dapat mencapai keseimbangan antara tujuan finansial pribadi dan kontribusi positif pada masyarakat yang lebih luas.

## **B. Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Prinsip Ekonomi Islam**

Penerapan prinsip ekonomi Islam dalam manajemen keuangan individu menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang mencerminkan kompleksitas dalam menjalankan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks keuangan modern. Tantangan ini perlu diakui dan diatasi, sementara peluang harus dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih baik dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam.

Salah satu tantangan utama adalah ketidakpahaman atau minimnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam.<sup>13</sup> Beberapa individu mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini karena kurangnya pemahaman atau edukasi. Oleh karena itu, upaya penyuluhan dan pendidikan menjadi esensial untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kesadaran tentang prinsip dasar ekonomi Islam.

Tantangan lainnya adalah kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dengan sistem keuangan konvensional yang lebih umum digunakan. Adanya perbedaan struktur dan regulasi antara sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan berbasis Islam dapat menciptakan hambatan administratif. Sebagai

---

<sup>12</sup> Hidayat, "Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi."

<sup>13</sup> Sundari Muawanah, "Analisis Peluang Dan Tantangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia," *JESP: Journal of Economic and Policy Studies* 02, no. 01 (2021).

peluang, pengembangan lembaga keuangan berbasis Islam dan produk keuangan syariah dapat menjadi langkah positif untuk mendukung penerapan prinsip ekonomi Islam.

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk menciptakan keuangan yang lebih berkelanjutan dan adil. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan pandangan yang holistik dan integratif terhadap keuangan, dengan memasukkan nilai-nilai etika, keberlanjutan, dan keadilan. Ini menciptakan peluang untuk mengembangkan model bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang.

Peluang lainnya adalah dalam mengatasi risiko finansial. Prinsip ekonomi Islam mengajarkan manajemen risiko yang bijak, dengan menghindari praktik riba dan spekulasi berlebihan. Dalam konteks ini, individu dapat memanfaatkan prinsip-prinsip ini untuk menciptakan portofolio investasi yang berkelanjutan dan tidak terlalu terpapar terhadap risiko ekonomi yang tidak terduga.

Dalam keseluruhan, tantangan dan peluang dalam penerapan prinsip ekonomi Islam mengilustrasikan kompleksitas pergeseran paradigma keuangan. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, individu dapat mencapai manajemen keuangan yang lebih etis, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### C. Manfaat Manajemen Keuangan yang Bijak

Manajemen keuangan yang bijak, terutama ketika didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, membawa sejumlah manfaat signifikan bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pertama-tama, manajemen keuangan yang bijak dapat menciptakan kestabilan finansial individu. Dengan merencanakan dan mengelola anggaran secara hati-hati, individu dapat meminimalkan risiko kebangkrutan, meningkatkan likuiditas, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan lebih baik.<sup>14</sup>

Selanjutnya, manajemen keuangan yang bijak berkontribusi pada pengembangan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.<sup>15</sup> Prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong praktik ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini dalam manajemen keuangan, individu dapat membentuk pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memberikan kontribusi positif pada pelestarian sumber daya alam.

Manfaat lainnya terletak pada pembentukan kesadaran sosial dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti zakat, infaq, dan sedekah, mendorong individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, manajemen keuangan yang bijak tidak hanya mencakup kepentingan pribadi tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar.

---

<sup>14</sup> Ni Kadek Sirnawati Eddy Susanto, ""Perilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial Dan Lingkungan," *JOURNAL SYNTAX IDEA* 5, no. 12 (2023).

<sup>15</sup> Ibid.

Selain itu, manajemen keuangan yang bijak berperan dalam menciptakan keadilan sosial.<sup>16</sup> Prinsip-prinsip ekonomi Islam menuntut pembagian kekayaan yang adil, meminimalkan kesenjangan ekonomi, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Dengan mengamalkan prinsip ini, individu dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih adil dan merata.

Manajemen keuangan yang bijak juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis individu. Dengan memiliki kendali yang lebih baik atas keuangan pribadi, individu dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan terkait dengan masalah keuangan. Ini menciptakan kondisi mental yang lebih sehat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam rangkaian manfaat tersebut, manajemen keuangan yang bijak juga membantu individu mencapai tujuan hidup mereka dengan lebih baik. Dengan merencanakan investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan pensiun dengan bijak, individu dapat mencapai impian dan aspirasi mereka dalam jangka panjang.

Dengan merangkum manfaat-manfaat tersebut, manajemen keuangan yang bijak, terutama ketika dipandu oleh prinsip-prinsip ekonomi Islam, bukan hanya berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu, tetapi juga menciptakan dampak positif yang meluas pada masyarakat dan lingkungan.

#### **D. Rekomendasi untuk Individu dalam Mengelola Keuangan dengan Bijak**

Mengelola keuangan dengan bijak, khususnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, memerlukan sikap proaktif dan pemahaman mendalam. Berikut adalah beberapa rekomendasi praktis bagi individu dalam upaya mereka mencapai manajemen keuangan yang bijak:

Pertama, penting untuk merancang dan mengimplementasikan anggaran yang hati-hati. Rencana anggaran yang baik memungkinkan individu untuk memantau dan mengendalikan pengeluaran mereka. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan distributif, individu dapat memprioritaskan kebutuhan esensial dan memberikan hak yang adil kepada diri mereka sendiri serta memberdayakan masyarakat melalui kontribusi sosial yang terencana.

Kedua, perencanaan investasi yang cermat sangat diperlukan. Memahami jenis-jenis investasi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, seperti musharakah dan mudharabah, membantu individu menciptakan portofolio investasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Keterlibatan dalam investasi yang berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan dapat menjadi pilihan yang bijaksana.

Selanjutnya, individu sebaiknya mempertimbangkan manajemen utang yang bijak. Menghindari praktik riba dan memastikan keadilan dalam perjanjian utang-piutang adalah prinsip yang esensial. Secara proaktif mencari solusi alternatif, seperti pembiayaan berbasis syariah, dapat membantu mengelola utang dengan cara

---

<sup>16</sup> Helda Yanti et al., "Peran Manajemen Islam Dalam Membangun Organisasi Yang Berkelanjutan Dan Etis," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1 (2023): 777-782.

yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penting juga untuk memahami dan mempraktikkan konsep sedekah, zakat, dan infaq secara terencana. Melibatkan diri dalam praktik-praktik ini bukan hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga berperan dalam membangun keberlanjutan ekonomi dan membantu mereka yang membutuhkan.

Selain itu, menciptakan darurat keuangan adalah langkah yang bijaksana. Keberlanjutan manajemen keuangan tidak hanya tergantung pada pengelolaan sehari-hari, tetapi juga pada persiapan terhadap risiko yang tidak terduga. Menyisihkan sebagian dana untuk dana darurat memastikan individu dapat mengatasi kejadian tak terduga tanpa merusak kestabilan finansial mereka.

Terakhir, peran pendidikan dan peningkatan literasi keuangan tidak boleh diabaikan. Mempelajari prinsip-prinsip ekonomi Islam, memahami instrumen-instrumen keuangan yang halal, dan terus meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi akan membantu individu membuat keputusan yang bijak dan etis terkait dengan keuangan mereka.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, individu dapat mencapai manajemen keuangan yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, menciptakan dampak positif pada keuangan pribadi mereka serta kontribusi pada masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar ekonomi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen keuangan individu. Pentingnya prinsip ekonomi Islam terletak pada kemampuannya untuk menciptakan landasan etika dan moral yang kuat, menjaga keberlanjutan ekonomi, serta meningkatkan keadilan dan keadilan distributif dalam masyarakat.

Pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya menjadi landasan utama dalam manajemen keuangan individu berbasis ekonomi Islam. Prinsip ini mendorong perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan yang adil, memastikan hak-hak dan kebutuhan orang lain juga diperhatikan. Keberlanjutan ekonomi yang merata, bersih dari akumulasi kekayaan yang tidak adil, menjadi hasil dari penerapan prinsip ini.

Selanjutnya, prinsip dasar ekonomi Islam menekankan transparansi dan integritas dalam bertransaksi. Dengan menghindari praktik-praktik yang tidak etis, individu dapat menciptakan lingkungan keuangan yang berintegritas dan didasarkan pada nilai-nilai moral. Hal ini tidak hanya menciptakan keberlanjutan ekonomi jangka panjang tetapi juga membantu menghindari risiko finansial yang tidak perlu.

Manfaat manajemen keuangan yang bijak, terutama ketika diterapkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terbukti mencakup aspek kestabilan finansial individu, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan psikologis. Prinsip-prinsip ini membantu individu tidak hanya

mencapai tujuan keuangan pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Meskipun penerapan prinsip ekonomi Islam dalam manajemen keuangan individu memiliki tantangan, seperti minimnya pemahaman masyarakat dan kesulitan integrasi dengan sistem keuangan konvensional, terdapat peluang besar untuk menciptakan keuangan yang lebih berkelanjutan dan adil. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan pandangan holistik dan integratif terhadap keuangan, membuka peluang untuk mengembangkan model bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, individu dapat mencapai manajemen keuangan yang lebih etis, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rekomendasi praktis seperti perencanaan anggaran, investasi yang bijak, manajemen utang yang sesuai prinsip, serta peran aktif dalam kontribusi sosial dan pelestarian lingkungan, menjadi langkah-langkah yang dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan dan nilai-nilai moral secara bersamaan.

Dengan demikian, melalui pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam manajemen keuangan individu, dapat terwujud visi keuangan yang lebih bijak, berkelanjutan, dan beretika, membawa dampak positif pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

## REFERENSI

- Dewi., Herlina P. *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: Stiletto Book, 2015.
- Eddy Susanto, Ni Kadek Sirnawati. “Perilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial Dan Lingkungan.” *JOURNAL SYNTAX IDEA* 5, no. 12 (2023).
- Hidayat, Syahrijal. “Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 1, no. 2 (2020): 130–133.
- KeislaAnti Wulan Agustiniman, Tazkiya Jurnal. “Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Syariah.” *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan* 18, no. 2 (2017): 159–174.
- Muawanah, Sundari. “Analisis Peluang Dan Tantangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia.” *JESP: Journal of Economic and Policy Studies* 02, no. 01 (2021).
- Muttaqin, Ninnasi. “Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Remaja.” *UNESA* 2, no. 1 (2018): 17–20.
- Rustyawati, Dian. “Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan Dalam Pendidikan : Pendekatan Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.” *JIB: Jurnal Perbankan Syariah* 03, no. 2 (2023): 61–75.
- Suryana, Irma Intan. “Penerapan Akuntansi Keluarga Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).
- Wahid, Abdurrahman, Yadi Januari, and Dedah Jubaedah. “Mazhab Dan Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 804–825.
- Yanti, Helda, Fatmala Sari, Putri Marisa Handayani, and Ayu Novita Sari. “Peran

Manajemen Islam Dalam Membangun Organisasi Yang Berkelanjutan Dan Etis.”  
*Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1 (2023): 777–782.